

**PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ORANG ASING
DI KOREA SELATAN**



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Pernyataan
Kelulusan Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

MASNAH NURHADI

NIM 153450200550011

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
JAKARTA**

2018

**PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ORANG ASING
DI KOREA SELATAN**



MASNAH NURHADI

NIM 153450200550011

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
JAKARTA**

2018



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Lengkap : Masnah Nurhadi
Nim : 153450200550011
Jurusan : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Perilaku Diskriminasi Terhadap Orang Asing di Korea Selatan



Pembimbing Karya Tulis

Direktur ABANAS

Fitri Meutia, S.S., M.A.

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 15 Agustus 2018

Yayah Cheryah, SE., MA.
Ketua Penguji

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.
Sekretaris Penguji

Fitri Meutia, S.S., M.A.
Pembimbing Penguji

Disahkan pada tanggal Agustus 2018

Fitri Meutia, S.S., M.A.
Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.
Direktur

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masnah Nurhadi

kultas : Akademi Bahasa Asing Nasional

NIM : 153450200550011

Tahun Akademik : 2015-2016

Saya menyatakan, bahwa karya tulis akhir yang berjudul :

PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ORANG ASING DI KOREA SELATAN

Karya tulis ini adalah hasil karya penulis dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme atau pengutipan dengan cara - cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Penulis bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jakarta, Agustus 2018

Saya yang menyatakan

Masnah Nurhadi

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan contoh bentuk diskriminasi terhadap orang asing di Korea Selatan. Adapun bentuk diskriminasi terhadap orang asing dalam penelitian ini ditunjukkan melalui beberapa episode acara TV Korea. Melalui penelitian ini, pembaca dapat melihat bentuk diskriminasi seperti apa yang diterima orang asing di Korea Selatan dan apa yang melatar belakangi diskriminasi itu bisa terjadi.

Kata kunci: Diskriminasi, Orang Asing, Korea Selatan

This research is in intention to show what kind of discrimination foreigners got in South Korea. As for datas needed for this research some episodes of South Korea television shows were used. From this research, reader can see what kind of discrimination foreigners got in South Korea also what is the reason behind the discrimination could take place.

Keywords: Discrimination, Foreigner, South Korea



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir yang berjudul “PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ORANG ASING DI KOREA SELATAN”. Dalam penulisan karya tulis ini penulis mendapatkan banyak kendala, namun berkat banyaknya orang-orang yang selalu membimbing, mendukung dan memberi dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed. selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional, juga selaku dosen pembimbing yang selama ini memiliki peran besar dengan sabar membimbing, memberikan masukan juga menyemangati selama penulisan karya tulis ini.
3. Dosen-dosen serta staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS: Bapak Zaini, S.Sos, M.A., Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A., Ibu Yayah Cheryah S.E., M.A., Ibu Dra. Ndaru Catur Rini, M.I.Kom, Ibu Kwon Yong-sun, Ibu Im Kyung-ae dan Bapak Yusuf selaku Administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional.
4. Ibu, Bapak, ketiga adik penulis Billal, Rosma, Sarah, Kakek serta Nenek yang senantiasa mendukung lewat doa di dalam setiap Sholatnya.
5. Teman-teman yang bersama berjuang demi terselesaikannya karya tulis akhir Hikmah, Winda, Kak Sherly, Kak Riska, Kak Tari, Lenida, Kak Rina, Yeyen dan Rein. Terima kasih karena telah menemani masa kuliah penulis dan sebagai yang termuda penulis juga banyak menerima bantuan serta nasihat. Juga untuk teman yang sudah lama tidak bertemu, Kak Mei.

6. Demio, Amelia, Siti, Mina, Lani dan Yoga yang berjuang bersama penulis selama penulisan karya tulis akhir yang tentu saja dibantu oleh Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing kami Juga teman-teman SMA penulis yang juga saat ini sedang dan sudah melewati sidang uji karya tulis.
7. BTS (*Bangtan Boys*), tujuh pemuda yang sudah tumbuh bersama penulis selama 5 tahun yang memiliki peran besar dalam hidup penulis. Membantu penulis menemukan mimpi dan *passion*, penyemangat disaat penulis jatuh dan membagikan inspirasi melalui lagu-lagu yang diciptakan.
8. Senior dan Junior satu Program Studi Bahasa Korea yang sedikit banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih juga untuk Bang Ari yang selama ini bekerja keras membantu mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea.
10. Terakhir terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata baik dan sempurna, sehingga penulis mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam karya tulis ini. Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Aamiin.

Jakarta, 21 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Metode Penulisan	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ORANG ASING DI KOREA SELATAN	
2.1 Diskriminasi	7
2.1.1 Contoh Diskriminasi Terhadap Orang Asing di Korea Selatan	9
2.2 Penyebab terjadinya diskriminasi terhadap orang asing di Korea Selatan	22
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	26
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea	27
Daftar Pustaka	29
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diskriminasi merupakan perilaku membeda-bedakan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya). Sedangkan menurut Theodorson & Theodorson (1979), Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang pada perorangan atau kelompok berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal atau atribut khas seperti ras, suku, agama atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Prilaku diskriminasi ini sebenarnya masih merupakan momok di kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Ada pula jenis-jenis Diskriminasi menurut Fulthoni, et.al 1 (2009), adalah sebagai berikut :

1. Diskriminasi berdasarkan suku / etnis, ras, dan agama / keyakinan.
2. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin).
3. Diskriminasi terhadap penyandang cacat.
4. Diskriminasi terhadap penderita HIV / AIDS.
5. Diskriminasi karena kasta sosial.

Diskriminasi dapat ditemukan di mana saja, bahkan di lingkungan terdekat kita. Salah satu yang paling sering terlihat di sekitar kita adalah diskriminasi kasta sosial. Sudah banyak kejadian penegak hukum yang 'kecolongan' dengan diberikannya fasilitas mewah dan serba mencukupi untuk tahanan dengan jabatan tinggi atau kalangan atas sementara tahanan kalangan bawah hanya mendapat siksaan dan fasilitas minim. Kemudian diskriminasi yang diterima wanita di lingkungan kerja seperti perlakuan tidak menyenangkan di tempat kerjanya. Seperti kurangnya fasilitas khusus wanita, gaji yang dibedakan dan kurang dihargainya wanita di lingkungan kerja. Menurut Fikse (Praswati, 2009) diskriminasi ini disebabkan oleh pandangan kalau wanita itu 'ramah, namun tidak kompeten' sedangkan laki-laki 'mungkin tidak ramah, namun kompeten'.

Salah satu bentuk diskriminasi yaitu diskriminasi agama juga kerap kali menjadi masalah sosial sekitar kita. Salah satu kasus yang menjadi pukulan terbesar bagi agama terbesar di dunia, Islam adalah tragedi 11 September. Dikonfirmasi bahwa pelaku bom yang diledakkan di gedung pencakar langit Amerika yaitu WTC Tower membawa duka mendalam saat itu hingga sekarang. Sejak pelaku pengeboman terkuak dan terungkap bahwa pelakunya ialah teroris yang mengatas namakan Islam sebagai agama mereka, diskriminasi terhadap pemeluk agama islam terutama mereka yang penampilan luarnya memperlihatkan kalau mereka seorang muslim. Seperti mengenakan hijab, peci, dan atribut agamis lainnya. Pun dengan agama lain yang menjadi minoritas di suatu ruang lingkup masyarakat akan menjadi korban diskriminasi agama.

Masalah diskriminasi selanjutnya adalah diskriminasi berdasarkan suku/etnis dan ras. Jenis diskriminasi yang satu ini banyak ditemui di lingkungan atau negara dengan tipe masyarakat yang hampir keseluruhan sama menurut etnis/suku dan ras. Dalam kata lain tempat atau negara yang masyarakatnya homogen. Lalu bagaimana dengan tempat atau negara dengan masyarakat heterogen? Diskriminasi masih bisa ditemui, namun seperti yang disebutkan dalam teori Struktur Sosial berdasarkan Identitas Keanggotaan Masyarakatnya yaitu, masyarakat dengan Struktur Sosial Homogen memiliki kecenderungan enggan menerima perubahan-perubahan (Rohman dkk., 8: 2007). Tempat atau sebuah negara dengan tipe masyarakat homogen lebih memiliki kecenderungan perilaku diskriminasi ras karena mereka terbiasa dengan homogenitas di lingkungan sekitar mereka. Seperti hukum alam 'yang berjumlah banyak, yang menguasai', diskriminasi ini juga banyak terjadi pada seseorang yang berbeda secara penampilan yang menetap di lingkungan dengan homogenitas.

Bentuk diskriminasi ras yang terjadi di Korea Selatan memang tidak bisa dilihat langsung oleh penulis, namun dengan menggunakan media massa elektronik yang merupakan media komunikasi paling terpercaya karena mengalami banyak proses verifikasi materi dan konten sebelum disebarkan ke publik (Suyono, dkk, 46, 2015) penulis bermaksud menunjukkan contoh-contoh diskriminasi ras terhadap orang asing yang ada di Korea Selatan melalui beberapa acara TV yang ada di negara ini.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Korea Selatan merupakan salah satu negara modern yang berkembang dengan pesat. Namun, dibalik negaranya yang maju dan gaya hidup modern masyarakat Korea Selatan, diskriminasi terhadap beberapa kelompok tetap tak bisa terelakkan. Semakin banyaknya masyarakat pendatang negara yang masyarakatnya homogen ini yang membagikan masalah mereka tentang diskriminasi ras melalui acara TV Korea Selatan. Hal ini membuat penulis merasa perlu untuk menunjukkan fenomena ini untuk ditelisik lebih dalam melalui acara TV yang memunculkan episode yang membicarakan kehidupan orang asing di Korea Selatan.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah memberitahukan kepada pembaca bahwa negara yang sangat maju seperti Korea Selatan masih memiliki masalah sosial, salah satunya diskriminasi ras terhadap orang asing yang kemudian menjadi momok bagi masyarakatnya pun ketakutan tersendiri bagi orang asing di Korea Selatan. Serta untuk memenuhi persyaratan kelulusan Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional jurusan Bahasa Korea.

1.4 Batasan Masalah

Penulis hanya akan membahas mengenai perilaku diskriminasi ras terhadap orang asing yang ada di Korea Selatan yang tercermin pada beberapa episode

dari beberapa acara TV yang menayangkan bentuk diskriminasi ras yang diterima orang asing di Korea Selatan serta bagaimana diskriminasi tersebut bisa terjadi.

1.5 Metode Penulisan

Data-data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari beberapa sumber konkrit yang telah melalui verifikasi, diantaranya; jurnal, buku yang berhubungan dengan bahasan, artikel yang diambil dari hasil wawancara publik figur, acara TV, dan pranala luar yang terpercaya terkait cerita pengalaman dari orang asing yang menerima diskriminasi ras di Korea Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terbagi menjadi tiga bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ORANG ASING DI KOREA SELATAN

Dalam bab ini penulis menguraikan fenomena diskriminasi ras terhadap orang asing yang muncul dalam acara TV Korea Selatan serta alasan bagaimana diskriminasi tersebut bisa terjadi.

BAB III: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan karya tulis dari awal sampai akhir serta saran (dalam bahasa Indonesia dan Korea)



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Diskriminasi Terhadap Orang Asing di Korea Selatan

Diskriminasi dapat terjadi di mana saja dan pada siapa saja, tidak memandang negara maju atau berkembang, pun negara dengan tipe masyarakat homogen atau heterogen. Meskipun demikian, banyak dari penelitian yang menyatakan bahwa negara homogen memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam praktik diskriminasi terutama diskriminasi ras. Hal ini juga didukung oleh teori Struktur Sosial berdasarkan Identitas Keanggotaan Masyarakatnya yaitu, masyarakat dengan Struktur Sosial Homogen memiliki kecenderungan enggan menerima perubahan-perubahan. (Taufiq Rohman, dkk, 8, 2007)

Berdasarkan survei dari *World Values Survey*, 44.2% orang di Korea Selatan enggan memiliki tetangga orang asing. Hal ini disebabkan oleh tingkat homogenitas yang tinggi dan telah berlangsung sejak dulu seperti yang dikatakan Katharine H.S. Moon (2016), ketua studi Korea di Institut Brookings. Kemudian beberapa sumber juga mengatakan bahwa salah satu alasan dari masyarakat Korea Selatan yang melakukan diskriminasi terhadap orang asing adalah karena di samping kenyataan bahwa hak-hak orang asing belum banyak dimuat di hukum Korea Selatan bahkan untuk orang asing yang telah menetap di negara ini membuat perlakuan diskriminasi tidak bisa dikendalikan, beberapa instansi memberikan perlakuan khusus untuk orang asing. Ditambah lagi dengan adanya

sejarah buruk antara hubungan tentara Amerika dan penduduk Korea Selatan membuat stereotip masyarakatnya terhadap orang asing kian memburuk. Hal ini dijelaskan oleh salah satu pemilik akun *Youtube* 'LILY PETALS WORLD' dengan jumlah pengikut akun lebih dari 325 ribu yang merupakan seorang wanita keturunan asli Korea yang menikah dengan pria asli Kenya pada videonya tentang alasan mengapa meskipun tidak semua, banyak orang Korea yang tidak menyukai orang asing. Ia mengatakan jika dilihat dari segi sejarah, tentara Amerika yang pada saat itu banyak menetap di Korea Selatan untuk menjalankan tugas memperlakukan wanita yang berhubungan dengan mereka secara tidak baik. Baik itu ditinggalkan dalam keadaan hamil, tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya. Pemilik akun yang juga merupakan istri serta ibu dari sebuah keluarga lintas negara ini banyak mengunggah konten video yang bertemakan keluarga lintas negara yang juga sedikit banyak bersinggungan dengan diskriminasi yang ia temui sehari-hari.

Perlakuan buruk tersebut ternyata membekas di hati masyarakat Korea Selatan yang pada akhirnya membuat banyak dari mereka tidak begitu menyukai kehadiran orang asing di sekitar mereka dan kemudian membuat mereka harus melakukan tindakan perlindungan diri yang berakhir dengan mendiskriminasi setiap orang asing yang mereka temui. Didukung dengan belum kuatnya hukum anti diskriminasi di negara ini menjadikan perilaku diskriminasi terhadap orang asing bisa terjadi kapan saja dan kepada siapa saja. Tidak memandang usia dan jenis kelamin.

2.1.1 Contoh Diskriminasi Terhadap Orang Asing di Korea Selatan

Korea merupakan salah satu contoh dari beberapa negara maju dengan masyarakat homogen yang masih memiliki masalah diskriminasi ras. Hal ini diperkuat dengan tulisan Moon (2016) yang mengatakan masyarakat Korea memiliki kepercayaan bahwa orang Korea berasal dari “ratusan tahun ‘darah murni leluhur’, bahasa, adat dan sejarah yang sama”. Korea juga pernah mengalami masa terpuruk saat Jepang berusaha merebut identitas negara mereka sampai Perang Dunia ke-2. Juga perlakuan beberapa tentara Amerika terhadap warga Korea Selatan yang buruk membuat trauma tersendiri pada mereka. Banyaknya pengalaman tidak menyenangkan dengan orang asing dan pola pikir masyarakatnya yang masih terpaku dengan ideologi leluhur membuat homogenitas di negara ini bisa dibilang cukup tinggi, jadi pastilah akan sulit untuk menerima kedatangan orang asing di antara mereka.

PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) sempat menyinggung perihal diskriminasi yang dilakukan salah satu iklan rokok di Korea pada tahun 2013 silam. Organisasi ini menuntut perbaikan undang-undang hukum Korea Selatan perihal diskriminasi dimana iklan rokok dengan merk *This Africa* ini melibatkan simpanse sebagai modelnya. (<https://www.bbc.com/news/world-asia-24638074>)



Gambar 2.1.1 Iklan rokok “*This Africa*”

(<http://youtube.com/brazmonkivideos>)

Berdasarkan artikel yang ditulis *Telegraph.co.uk*, sebuah portal berita online di Inggris, menyebutkan bahwa meskipun pihak *KT&G* sebagai distributor merk rokok ini di Korea Selatan mengonfirmasi bahwa apa yang mereka lakukan semata hanya karena mereka berpikir orang-orang akan teringat simpanse yang memiliki karakter periang apabila berbicara tentang Afrika. Mereka pun menambahkan karakter simpanse yang digunakan pada iklan rokok *This Africa* ini hanya untuk menunjukkan kesan tradisional dari Afrika. Tidak ada maksud untuk mendiskriminasi atau mengejek pihak manapun. Namun ternyata publik khususnya warga Afrika di negara ini tidak terima dengan digunakannya simpanse sebagai pengganti orang afrika yang sedang melinting rokok secara sederhana dan membuat petisi untuk mencabut peredaran poster iklan tersebut. Bukan hanya PBB, *The African Control Alliance* juga menyayangkan peredaran iklan rokok ini dan mengatakan bahwa mereka merasa tersinggung dengan *KT&G*. Pada akhirnya

KT&G menarik seluruh peredaran iklan rokok *This Africa* yang menggunakan simpanse sebagai modelnya ini dan menyampaikan permintaan maaf mereka secara formal. (Jung, 2013)

Jika berpikir diskriminasi ras hanya dirasakan oleh orang asing di Korea Selatan yang berkulit hitam, maka pemikiran itu salah. Nyatanya, diskriminasi ras ini dirasakan sama rata baik yang memiliki perbedaan signifikan dengan masyarakat asli Korea maupun yang terlihat mirip dengan orang Korea. Menurut beberapa orang asing yang membagikan pengalaman mereka tentang diskriminasi ras di Korea Selatan melalui video yang diunggah di akun *Youtube Heechulism* dimana video tersebut telah ditonton oleh lebih dari 4 juta orang bahwa mereka tidak boleh memasuki beberapa bar atau diskotik yang ada di beberapa daerah di Seoul hanya karena mereka orang asing. Saat mereka bertanya apa alasan dari perlakuan tersebut, maka para pekerja di bar atau diskotik itu akan mengatakan karena mereka tidak bisa bahasa Inggris. Mungkin hal ini terdengar masuk akal, bisa jadi pemilik bar atau diskotik tersebut tidak mau ada salah paham antara pekerja dan pelanggan yang mungkin akan menimbulkan masalah lebih besar nantinya, namun hal ini menjadi tidak masuk akal saat pekerja tersebut tetap melarang orang asing yang ingin masuk padahal ia bisa berbahasa Korea dengan baik. Video ini ditanggapi dengan berbagai pro dan kontra, namun tak sedikit orang Korea yang membenarkan apa yang dikatakan orang-orang asing melalui video ini.

Bukan hanya orang awam, para selebriti Korea Selatan juga tidak luput dari perlakuan tidak menyenangkan selama tinggal di negara ini. Salah satu dari idola

Korea Selatan, Sorn, yang merupakan warga negara asli Thailand dan sedang menetap di Korea karena karirnya sebagai salah satu anggota *girl group* Korea Selatan membagikan ceritanya melalui siaran langsung di media sosial dan mengatakan bahwa anggota asing dari grup-grup idola di Korea belum memiliki hukum yang cukup adil mengatur tentang pemasukan mereka selama berkarir di negara ini. Federation Of Korean Music Performers (FKMP) adalah organisasi yang mengatur pendapatan para artis di Korea Selatan ini mengatakan hukum di Korea mengatur jika negara asal dari artis tersebut belum menyetujui kerjasama, maka pemasukan artis asing tersebut juga akan dikurangi dari pembagian yang telah dibuat oleh agensi masing-masing artis. Sayangnya, ada beberapa agensi yang menunda penyelesaian masalah keuangan artis asingnya, sehingga menyebabkan artis itu harus menerima kenyataan bahwa gaji yang ia dapatkan selalu berkali-kali lipat lebih kecil daripada yang lain. Padahal jika dilihat dari apa yang artis-artis asing tersebut perjuangkan, apa yang mereka terima tidaklah sebanding.

Kisah-kisah tentang diskriminasi ras yang diterima orang asing yang menetap di Korea Selatan juga banyak dibagikan melalui acara televisi di negara ini. Penulis merangkum kisah-kisah mereka menjadi korban diskriminasi ras yang dibagikan melalui acara televisi Korea Selatan. Berikut kisahnya:

1. Uzoh Paul yang dianggap kotor karena berkulit hitam



Gambar 2.1.2 Paul di “*Hello Counselor*”
(https://youtu.be/nRK_kMciVBM)

Salah satu contoh pengalaman diskriminasi ras yang dialami orang asing adalah cerita dari seorang warga Afrika melalui program TV “Hello Counselor”. Acara TV ini sendiri telah dikenal sebagai wadah konsultasi untuk masalah sehari-hari masyarakat Korea Selatan. Dengan mengumpulkan suara dari panelis dan penonton, dari 3 masalah yang dihadirkan pada satu episode akan dipilih satu masalah yang dianggap perlu ditindak lanjuti dengan bantuan acara tersebut. Uzoh Paul, warga Afrika yang menetap di Korea Selatan memiliki pengalaman buruk dengan diskriminasi ras. Melalui acara tersebut, Paul bercerita tentang pengalamannya dijauhi, dihindari, bahkan sampai dihujani pertanyaan seperti “apa orang-orang di afrika memakai baju?”, “apa kau mandi hanya dengan sabun?” dan pertanyaan tidak masuk akal lainnya. Bahkan ia tidak bisa menyewa kamar

dengan alasan pemilik kamar tidak mau menyewakannya kepada orang kulit hitam karena mereka kotor.

Perilaku warga Korea Selatan yang seperti itu membuat luka membekas bagi Paul sendiri, padahal saat ditanya alasannya datang ke Korea 9 tahun lalu Paul menjawab karena ia menyukai orang-orang Korea Selatan. Paul juga menambahkan alasan timbulnya diskriminasi ras di Korea Selatan terhadap orang kulit hitam bisa jadi karena adanya pengaruh image pada film-film barat yang selalu menjadikan orang kulit hitam dengan karakter jahat, kejam, keras dan brutal. Terpengaruh oleh image yang ditampilkan kebanyakan film, orang Korea Selatan akhirnya menjadi takut dengan orang kulit hitam di kehidupan nyata. Bagaimanapun ketika ia mengingat kembali alasan ia datang ke Korea, ia kembali menjadi positif. Ia bisa bertahan tinggal di Korea Selatan dan hidup dengan baik hingga sekarang berkat teman-teman terdekatnya dan orang-orang baik yang ia temui selama di negara ini.

2. Sam Okyere dilarang duduk oleh seorang wanita paruh baya



Gambar 2.1.3 Sam Okyere dalam acara “Talking Street”

(<https://youtu.be/rjkRMsyQ3H4>)

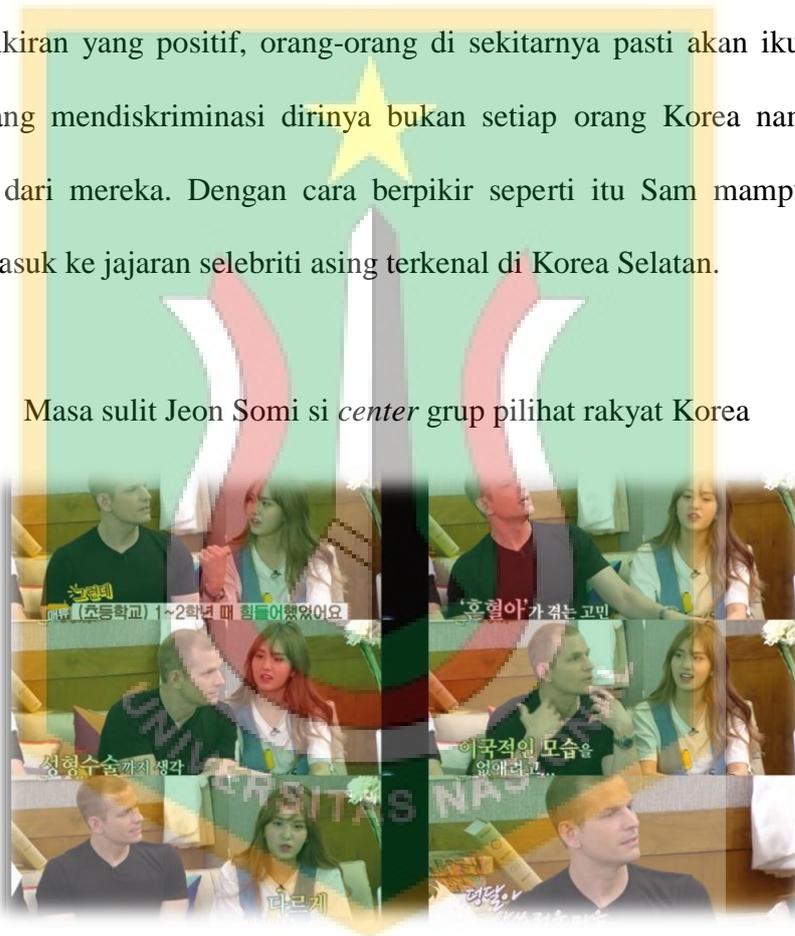
Pada episode 15 sebuah acara berjudul “*Talking Street*” yang ditayangkan saluran TV JTBC, Sam Okyere yang sudah tinggal di Korea selama sekitar 9 tahun yang berasal dari Ghana menceritakan tentang pengalaman tidak nyaman di masa sekolahnya dulu. Pada awalnya ia menceritakan bahwa saat sekolah ia selalu pergi dengan menggunakan kereta bawah tanah. Suatu hari saat ia hendak duduk di salah satu bangku kosong di gerbong kereta itu, tiba-tiba seorang wanita paruh baya datang dengan berlari secepat kilat dan menduduki bangku kosong tadi. Tak sampai di situ, wanita tadi membuka kakinya lebar seraya mengatakan “Orang hitam sepertimu sedang apa di Korea? Kembalilah ke negara asalmu”. Sam juga mengatakan kalau teman-teman yang ada bersamanya saat itu juga terkena imbasnya. Wanita paruh baya itu mengeluarkan kata-kata buruk kepada mereka.

Jika ditanya bagaimana Sam bisa datang ke Korea Selatan dulu, ia datang karena ada sebuah program beasiswa di Ghana untuk bersekolah ke Korea Selatan. Sam mengatakan lewat sebuah acara TV berjudul “*Shoulders of Giants*” yang ditayangkan di saluran Channel A bahwa ia mendaftarkan dirinya untuk beasiswa itu dan lolos. Ia sangat senang karena jika ia mendapatkan beasiswa itu sama saja mengurangi beban ayahnya karena ia memiliki 4 orang adik yang pastinya akan membutuhkan uang untuk sekolah nanti. Namun ternyata perlakuan masyarakat Korea saat itu tidak seperti yang ia bayangkan. Banyak kejadian tidak menyenangkan yang ia dapatkan selama hidup di sana, bahkan ia pernah berpikir untuk meninggalkan Korea setelah menyelesaikan studinya. Namun akhirnya ia bertahan sampai akhirnya bisa direkrut untuk muncul pada sebuah acara TV dan

sampai sekarang bisa mempertahankan pekerjaannya. Ia bahkan menjadi duta rumput laut untuk daerah Wando.

Hal yang sangat mengesankan dari Sam saat ia menceritakan bagaimana ia bertahan dalam kondisi sulit seperti itu adalah ia mengatakan bahwa ia harus mengubah cara berpikirnya terlebih dulu. Jika ia bisa menerima semua keadaan dengan pikiran yang positif, orang-orang di sekitarnya pasti akan ikut berubah, karena yang mendiskriminasi dirinya bukan setiap orang Korea namun hanya beberapa dari mereka. Dengan cara berpikir seperti itu Sam mampu bertahan bahkan masuk ke jajaran selebriti asing terkenal di Korea Selatan.

3. Masa sulit Jeon Somi si *center* grup dilihat rakyat Korea



Gambar 2.1.4 Somi dalam acara Happy Together
(<https://youtu.be/Lyy6a6cwqjU>)

Jeon Somi, atau yang lebih dikenal sebagai Somi merupakan satu dari beberapa artis Korea Selatan yang merupakan hasil dari pernikahan silang dua negara yaitu Amerika dan Korea. Somi merupakan nomer 1 pilihan rakyat Korea

di sebuah kompetisi yang mengharuskan ia bertahan dalam pelatihan selama 3 bulan untuk debut menjadi grup idola yang dipilih langsung oleh masyarakat seluruh Korea Selatan dengan sistem pengambilan suara melalui *SMS*. Namun dibalik cerita yang terdengar indah dan membahagiakan itu ternyata Somi menyimpan banyak luka yang disebabkan oleh kenyataan bahwa ia merupakan ras campuran. Saat kecil ia sering mendapat kesulitan di kehidupan sosial karena menjadi anak yang bukan ras murni Korea. Somi yang saat itu masih sangat kecil untuk menerima apa yang terjadi padanya bahkan sempat meminta izin kepada orang tuanya untuk melakukan operasi plastik agar terlihat mirip dengan orang Korea asli.

Kedua orang tua Somi yang melihat betapa rapuhnya anak mereka akhirnya membuat Somi belajar Taekwondo mengingat ayahnya yang berasal dari Amerika juga mempelajari Taekwondo. Hingga sekarang Somi masih beberapa kali menerima komentar jahat yang mengatakan tentang ketidaknyamanan orang-orang Korea dengan kenyataan bahwa Somi bukan ras Korea asli dan memiliki wajah serta tubuh yang seperti orang dewasa di usianya yang baru menginjak 18 tahun. Namun dibalik semua itu, penggemar dan orang-orang terdekatnyalah yang banyak mendukungnya hingga ia bisa tetap berdiri dan tumbuh dengan cantik hingga saat ini.

4. Kisah para orang asing yang dilarang masuk ke klub malam



Gambar 2.1.5 Sam Hammington di klub malam Itaewon dan Hongdae (https://youtu.be/wl7xeFpF_yQ)

Sebuah stasiun TV Korea, TV Chosun lewat sebuah acara berita bekerjasama dengan Sam Hammington, orang asing generasi pertama yang berhasil muncul di TV dan menjadi selebritis melakukan percobaan sosial dengan mendatangi beberapa klub malam di Korea di area yang berbeda. Saat pengambilan video, ia ditemani oleh dua orang asing yang bekerja di Korea yang berasal dari Malaysia bernama Lukman dan Khalid. Pertama Sam, Khalid dan Lukman datang ke sebuah klub malam di Itaewon. Sesuai dengan tujuan percobaan, mereka dan beberapa orang asing lain tidak diperbolehkan masuk ke dalam klub. Saat Sam bertanya alasannya, pegawai klub itu mengatakan kalau mereka khawatir orang asing akan menimbulkan keributan jika masuk ke dalam. Dengan perasaan kecewa, ketiga orang asing ini kemudian berpindah ke klub

malam yang ada di Hongdae. Seperti sebelumnya, mereka kembali ditolak untuk masuk. Bahkan pegawai di klub ini mengatakan alasan mengapa orang asing tidak boleh masuk adalah karena mereka tidak bisa bahasa Korea. Padahal saat itu Sam, Lukman dan Khalid bertanya dengan menggunakan bahasa Korea. Pegawai tetap menolak mereka sampai akhir bahkan disaat ia sudah mendengar kemampuan bahasa Korea ketiga orang asing yang ada di hadapannya.

Sam kemudian mengatakan bahwa diskriminasi ini bukan hanya berdasarkan warna kulit, namun titel sebagai 'orang asing' pun akan membuat pandangan tidak semua namun beberapa orang berbeda. Ia memutuskan untuk bertanya kepada beberapa orang asing yang ia temui dan jawaban mereka sama seperti apa yang dialami Sam hari itu. Ditambahkan bahwa sebenarnya ada beberapa klub yang menerima orang asing, namun mereka harus bisa berbahasa Korea dengan baik. Meskipun begitu, membeda-bedakan tamu yang hendak datang dan memakai jasa yang ditawarkan bukanlah hal yang tepat untuk dilakukan.

5. Kangnam dipukuli saat usia taman kanak-anak



Gambar 2.1.6 Kangnam dalam acara “*Inside Story Salon*”
 (<https://youtu.be/aYmHNYjUsCo>)

Jika contoh-contoh sebelumnya menceritakan tentang pengalaman orang asing yang berasal dari negara barat, cerita kali ini datang dari orang asing yang datang juga dari negara Asia. Kangnam, atau yang lebih dikenal dengan Kangnam ialah seorang mantan idola Korea Selatan yang kini menjalani karirnya sebagai entertainer yang banyak muncul pada acara-acara TV. Sama seperti Somi, Kangnam juga merupakan anak hasil pernikahan dua negara yaitu Jepang dan Korea. Dalam program *Inside Story Salon* yang ditayangkan stasiun TV JTBC dimana program ini bertema talk show, Kangnam menceritakan pengalamannya dipukuli hingga luka-luka saat masih di taman kanak-anak oleh teman-temannya sendiri. Ia berkata teman-temannya meninggalkan ia sendiri karena ia bukan anak ras asli Korea.

Ditengah cerita Kangnam, Jung Seho yang merupakan seorang pelawak Korea Selatan ikut membagikan ceritanya saat kecil. Seho mengatakan kalau ia dulu pernah tinggal di Jepang sejak kecil hingga usia Sekolah Dasar tingkat 1. Cukup lama tinggal di Jepang membuat Seho dengan alami memperkenalkan

bahwa dirinya berasal dari Jepang. Seketika perlakuan semua teman-temannya berubah dan mulai mengabaikannya setelah ia mengatakan bahwa ia berasal dari Jepang. Kangnam juga mengatakan kalau kejadian saat itu tidak bisa ia lupakan karena ibunya menangis setelah melihat keadaannya setelah dipukuli teman sebayanya.

2.2. Penyebab Terjadinya Diskriminasi Terhadap Orang Asing Di Korea

Seseorang melakukan sebuah tindakan pasti karena ada alasannya, baik itu alasan masuk akal sampai tidak masuk akal. Sama halnya dengan orang-orang Korea Selatan yang masih memilih untuk mendiskriminasi orang asing yang ada di negara mereka. Alasan yang mendasari perilaku diskriminasi ras ini erat hubungannya dengan stereotip dan prasangka. Bagaimana keterkaitan itu bisa menimbulkan perilaku diskriminasi? Pertama, mari lihat pengertian dari Stereotip dan Prasangka terlebih dulu.

Stereotip menurut Baron, dkk. (2008 : 188) adalah kepercayaan tentang sifat atau ciri-ciri kelompok sosial yang dipercayai untuk berbagi. Sedangkan menurut Franzoi (2008 : 199) Stereotip adalah kepercayaan tentang orang yang menempatkan mereka kedalam satu kategori dan tidak mengizinkan bagi berbagai (*variation*) individual. Kepercayaan sosial ini dipelajari dari orang lain dan

dipelihara melalui aturan-aturan dalam interaksi sosial. Jika melihat ke belakang tentang bagaimana pertama kali diskriminasi ras bisa terjadi selain karena perbedaan fisik yang signifikan, kebanyakan orang Korea yang melakukan diskriminasi ini adalah karena penggambaran karakter yang mereka lihat baik melalui internet, film, maupun dari cerita orang lain. Media massa memiliki peran besar dalam memberikan karakter terhadap seseorang yang bisa menimbulkan salah paham jika tidak ditelusuri lebih oleh orang yang melihat.

Orang-orang Korea Selatan bisa jadi berpikir kalau orang kulit hitam itu menyeramkan dan jahat karena banyak dari film barat yang menampilkan karakter seperti itu untuk orang kulit hitam. Itulah mengapa mereka menghindari hingga takut dengan orang-orang kulit hitam. Lalu stereotip seperti orang yang berasal dari benua Afrika tidak punya ponsel pintar, tidak memakai baju dan sebagainya juga merupakan stereotip yang muncul dari melihat penggambaran yang ada di media massa.

Kemudian ada Prasangka. Jika stereotip memiliki hubungan dengan penggambaran yang diberikan orang atau media lain, Prasangka datangnya dari diri sendiri dan disetujui oleh anggota kelompok. Meskipun memiliki kemiripan, prasangka dan stereotip dapat dibedakan dengan stereotip memiliki alasan kuat untuk seseorang menilai orang lain, sedangkan prasangka muncul tanpa dasar apapun dan cenderung bersifat negatif. Lebih sederhananya, Prasangka muncul karena adanya pengalaman langsung sedangkan Stereotip muncul berkat media yang bisa jadi membuat kita salah dalam menginterpretasikan informasi. Seperti cerita Paul di atas, seorang perempuan paruh baya pemilik sewa mengatakan

padanya bahwa ia tidak menyewakan ruangan untuk orang kulit hitam karena mereka dianggap kotor.

Penelitian mengatakan seseorang yang berprasangka kepada orang lain bisa disebabkan oleh dirinya yang merasa lebih tinggi dari orang yang ia berikan prasangka terhadapnya. Hal ini bisa saja terjadi mengingat sejarah buruk yang pernah dialami wanita-wanita Korea Selatan dengan tentara Amerika dimana wanita-wanita Korea Selatan dibuang, diabaikan bahkan ditinggalkan oleh para tentara Amerika untuk pulang dan kembali menjalani hidupnya dengan baik padahal wanita-wanita yang ditinggalkan mengalami kesulitan baik itu mengurus bayi yang lahir dari hasil hubungan keduanya ataupun kesulitan psikis karena ditinggalkan orang yang mereka cintai. Pengalaman inilah yang kemudian mendasari orang-orang Korea Selatan masih banyak yang memiliki prasangka terhadap orang asing hingga sekarang.

Prasangka dan Stereotip ini saling berkaitan satu sama lain yang kemudian menjadi penyebab terjadinya diskriminasi ras. Seperti yang dikatakan Freedman & Peplau (1999) tentang kategori dari Stereotip, yaitu :

1. Stereotip adalah komponen kognitif dimana kita memiliki keyakinan akan suatu kelompok.
2. Prasangka sebagai komponen afektif dimana kita memiliki perasaan tidak suka.
3. Sedangkan diskriminasi adalah komponen perilaku

Kemudian dijelaskan kembali oleh Poortinga (1990) bahwa Stereotip menimbulkan Prasangka, dan orang yang berprasangka cenderung akan

melakukan diskriminasi. Inilah siklus bagaimana bisa muncul diskriminasi ras yang terjadi di Korea Selatan. Seseorang mendapatkan informasi dari internet yang menyebabkan muncul stereotip terhadap satu kalangan, setelah stereotip itu muncul akhirnya menimbulkan prasangka pada setiap orang di kalangan tersebut dan hasil akhirnya adalah melakukan diskriminasi terhadap kalangan itu.

Seperti yang terjadi di Korea Selatan, saat seorang warga Korea melihat penggambaran karakter dari orang asing melalui internet atau film, kemudian akan muncul stereotip mengenai orang yang ia lihat melalui media. Seperti contoh pada banyak film terutama produksi negara barat dimana orang kulit hitam digambarkan sebagai penjahat, pengedar narkoba dan karakter jahat lainnya. Seringnya ia melihat hal seperti itu melalui film bisa membuatnya memiliki stereotip bahwa orang kulit hitam itu jahat dan menyamaratakannya kepada semua orang yang berkulit hitam. Kemudian meskipun negara barat khususnya Amerika memang memiliki budaya kehidupan yang sangat bebas, tidak semua warganya memiliki gaya hidup yang bebas juga. Banyak masyarakat Amerika yang tertutup, pendiam, sopan dan sebagainya, namun karena hampir di semua film atau media mengambil sisi bebas dari Amerika bisa jadi membuat masyarakat Korea berpikir bahwa orang barat kehidupannya bebas, tidak memiliki batas dan sopan santun. Sehingga stereotip yang salah bisa terbentuk. Kemudian hal ini semakin didukung kuat dengan adanya faktor sejarah yang kurang baik atau justru ketidaktahuan tentang karakter yang ia lihat dan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi kemudian akhirnya membuat diskriminasi tidak dapat dihindari.

BAB III

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Sesuatu terjadi di dunia ini bukan tanpa alasan. Sama halnya seperti diskriminasi terhadap orang asing di Korea Selatan. Sejarah yang tidak menyenangkan dengan negara asing ditambah kekeliruan terhadap penggambaran karakter yang ditampilkan media menjadikan stereotip serta prasangka muncul pada diri mereka dan alasan kuat diskriminasi itu bisa terjadi. Perlakuan orang asing yang datang ke Korea di jaman dulu memberikan luka tersendiri bagi masyarakat Korea yang kemudian membekas hingga kini. Ditambah dengan ideologi masyarakat Korea bahwa orang Korea berasal dari “ratusan tahun ‘darah murni leluhur’, bahasa, adat dan sejarah yang sama” membuat masyarakatnya kurang bisa menerima perbedaan yang ada di sekitar mereka.

Beberapa contoh yang dijelaskan di bab sebelumnya merupakan beberapa gambaran bentuk diskriminasi yang diterima orang asing di Korea Selatan. Titel sebagai “orang asing” membuat mereka dibeda-bedakan dengan penduduk asli bahkan saat beberapa dari orang asing tersebut sudah memindahkan kewarganegaraannya ke Korea. Meskipun tidak semua, perlahan masyarakat Korea mulai menerima kenyataan bahwa orang asing yang datang bahkan menetap di negara mereka kian banyak. Mau tidak mau mereka harus berbaur dan hidup berdampingan dengan orang-orang asing. Dengan adanya perubahan seperti ini membuat cara berpikir masyarakat Korea juga semakin terbuka dan mulai menerima keberagaman yang ada di sekitar mereka.

Menghentikan diskriminasi terhadap orang asing tidak bisa dilakukan hanya oleh satu pihak. Baik “korban” maupun “pelaku” harus sama-sama memperbaiki dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan Sam Okyere, lebih baik berpikir positif daripada terus terpuruk dalam kesedihan dibeda-bedakan di negara orang. Karena ada pepatah mengatakan “ubahlah diri sendiri terlebih dulu maka dunia juga akan ikut berubah”. Lalu masyarakat Korea juga harus mulai mengubah pola pikirnya. Membiarkan perbedaan tumbuh di sekitar mereka bukan berarti merusak apa yang sudah ditanamkan oleh leluhur sejak dulu. Justru dengan menerima perbedaan dengan pikiran yang terbuka akan membuat sebuah negara makin disukai dan diminati oleh orang-orang dari negara luar. Dengan begitu negara juga bisa maju dan masyarakatnya juga bisa ikut merasakan dampak positif dari kesuksesan negaranya sendiri.

3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea

이 세상에서는 모든것이 일어나는것도 다 이유가 있다. 외국인들이 한국에서 차별을 당하는것도 마찬가지다. 예전에는 안좋은 경험이 있으며 미디어로 알려진 어떤 사람의 이미지에 대한 정보를 잘 못 이해하기 때문에 차별하는것은 피해할 수 없습니다. 옛날에 식민지 시대때 미국 군인들은 한국 여자들에게 잘못된 짓을 했던 이유로 한국인들에게 그 아픈 추억이 지금까지도 아직 남아 있다고 한다. 또한 한국인들은 예전 조상시대부터

지켜왔던 한 문화, 한 언어, 한 피로 가장 순수하다는 생각으로 살아왔으니
다른 문화, 언어, 물론 피부를 가진 사람들과 어울리는것도 어려운것 같다.

전 부분에서 보여준 사진과 이야기를 통해 외국인들은 차별을 어떻게
받는거에 대한 모습이다. 외국인이라는 자체가 다르게 하게 만들고 외국인
외모상을 가지거나 한국 시민권 취득한 사람들도 다를거 없이 차별을
받기도 한다. 그래도 시간이 지날수록 다가 아니어도 더 나아진 한국인의
모습을 보여주기 시작한다. 외국인들이 한국으로 오는걸 마음 넓게
받들이고 매일 같이 생활을 하다 보니 점점 더 외국인들의 다른 점을 신경
안쓰고 똑같은 한국인처럼 잘 해준다. 이런 변화가 생긴 후 다양함을 더
받아드릴 수 있고 편히 생활을 할 수 있다.

모든 차별은 한 사람이 변하고 없앨 수 있는게 아니라 양쪽이, 당하는
사람도 또 차별을 하는 사람이 다 변해야 차별을 없앨 수 있을 것이다. 샘
오취리 말한것처럼, 차별을 당해서 슬프고 화나는것 보다 자기의 생각부터
더 긍정적인 생각과 행동을 하는게 더 낫다고 한다. 스스로부터 변해야
세상도 달리질거라는 말과 같은 뜻이다. 이 차별이 없어지도록 양쪽은

노력해야 하고 한국 사람들이 지금부터라도 생각을 바꿔야 하다고 생각한다. 밖에서 온 다양함을 받아주는것은 조상이 지켜온 모든 문화나 믿음을 망치는게 아니라 지금같은 글로벌한 세상에 나라를 성공시키고 큰 장점이 될 수 있을 것이다.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku dan makalah

Ilonora, Bella. 2014. Makalah Psikologi Sosial Prasangka dan Diskriminasi.

Indonesia

Moon, H.S. Katherine, 2015. *South Korea's Demographic Changes and their Political Impact. East Asia Policy Paper*. Massachusetts

Rohman, Taufiq, dkk., 2007. SOSIOLOGI 2 UNTUK SMA. Yudhistira.

Indonesia

Suyono, dkk., 2015. CERDAS MENULIS KARYA ILMIAH. Gunung Samudera.

Indonesia

Sumber internet

<https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/southkorea/10400160/South-Korean-tobacco-firm-pulls-racist-monkey-cigarette-ad.html>, diakses 12 Juni 2018, 01:15 WIB

<https://www.pressreader.com/korea-republic/the-korea->

[times/20131101/281698317498284](https://www.pressreader.com/korea-republic/the-korea-times/20131101/281698317498284), diakses 15 Juni 2018, 22:20

<http://www.thejakartapost.com/life/2017/08/21/racism-in-korea-from-tv-to-real->

[life.html](http://www.thejakartapost.com/life/2017/08/21/racism-in-korea-from-tv-to-real-life.html), diakses 20 Mei 2018, 23:08

<https://id.esdifferent.com/difference-between-stereotype-and-prejudice>, diakses 20

Mei 2018, 23:10

<https://www.slideshare.net/choisena/discrimination-and-prejudice>, diakses 20 Mei

2018, 23:17

<https://kbbi.web.id/diskriminasi>, diakses 15 Mei 2018, 22:45

<https://www.koreaexpose.com/racism-south-korea-what-why/>, diakses 18 Juni 2018, 00:18

<https://www.citylab.com/equity/2016/03/why-south-korean-businesses-can-legally-refuse-to-serve-foreigners/473220/>, diakses 18 Juni 2018, 01:03

